

PENDAMPINGAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) PADA PASIEN HALUSINASI***GROUP ACTIVITY THERAPY (TAK) SUPERVISION FOR PATIENTS WITH HALLUCINATIONS*****Fardi^{1*}, Dardin², Sudirman³**^{1*,2,3} Stikes Bhayangkara Makassar, Makassar^{1*}ajidefardil@gmail.com, ²nersdardin@gmail.com, sudirman.dirman85.sd@gmail.com**Article History:**Received: July 30th, 2026Revised: August 10th, 2026Published: August 15th, 2026

Abstract: *Hallucination is one of the primary symptoms of mental disorders commonly found in schizophrenia patients, leading to decreased cognitive and social functioning if not properly managed. Group Activity Therapy (TAK) for Hallucination Perception Stimulation is a psychiatric nursing intervention designed to help patients recognize and control their hallucinations. This community service aimed to assist and educate hallucination patients through structured TAK sessions. The methods involved initial assessment, action planning, execution of 5 TAK sessions (recognizing hallucinations, controlling them through rebuking, conversing, engaging in scheduled activities, and adhering to medication), and continuous evaluation. The results demonstrated a significant improvement in patients' ability to identify hallucination characteristics and execute coping strategies, particularly rebuking and social conversation. In conclusion, structured TAK assistance effectively enhances patients' adaptive coping mechanisms and is recommended for sustainable implementation in mental health facilities.*

Keywords: *Assistance, Group Activity Therapy, Hallucination, Schizophrenia, Mental Health*

Abstract

Halusinasi merupakan salah satu gejala utama gangguan jiwa yang paling sering ditemukan pada pasien skizofrenia. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Halusinasi merupakan intervensi keperawatan jiwa yang efektif untuk membantu pasien mengenali dan mengontrol halusinasinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan mendampingi pasien halusinasi dalam menerapkan TAK secara terstruktur. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan asesmen awal, pengorganisasian kelompok, pendampingan pelaksanaan TAK dalam 5 sesi utama, serta evaluasi kemampuan individu. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali jenis, isi, waktu, dan frekuensi halusinasi, serta peningkatan keterampilan mengontrol halusinasi melalui teknik menghardik dan bercakap-cakap. Kegiatan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan coping positif pasien dan direkomendasikan untuk terus dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendampingan, Terapi Aktivitas Kelompok, Halusinasi, Skizofrenia, Kesehatan Jiwa.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan komponen esensial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Salah satu isu kesehatan jiwa yang mendominasi adalah gangguan jiwa berat skizofrenia, di mana manifestasi klinis utamanya adalah gangguan persepsi sensori berupa halusinasi. Pasien yang mengalami halusinasi sering kali kesulitan membedakan antara stimulasi nyata dan tidak nyata, yang berdampak pada penurunan interaksi sosial, timbulnya rasa cemas mendalam, hingga potensi perilaku kekerasan yang membahayakan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Kondisi objektif di lokasi pendampingan menunjukkan bahwa meskipun pasien telah mendapatkan penanganan farmakoterapi rutin, intervensi non-farmakologis seperti terapi modalitas belum terlaksana secara optimal dan konsisten. Banyak pasien kembali mengalami kekambuhan akibat kurangnya keterampilan adaptif dalam mengontrol halusinasi saat timbul. Oleh karena itu, Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi Halusinasi dipilih sebagai fokus pengabdian. Melalui pendekatan kelompok, pasien tidak hanya diajarkan teknik mekanis mengontrol halusinasi, tetapi juga mendapatkan dukungan sosial dari sesama anggota kelompok (*peer support*). Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran mandiri pasien, pembentukan pola koping adaptif, serta terwujudnya kemandirian pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa terganggu oleh respon halusinasi.

Pelaksanaan TAK Stimulasi Persepsi Halusinasi menjadi penting karena proses pemulihan pasien tidak cukup hanya mengandalkan pengobatan farmakologis. Pendekatan nonfarmakologis memberikan kesempatan kepada pasien untuk memperoleh pengalaman belajar dalam mengenali stimulus, mengungkapkan pengalaman yang dirasakan, serta menggunakan strategi yang tepat ketika halusinasi muncul. Aktivitas yang dilakukan secara terstruktur dalam kelompok juga memungkinkan pasien memperoleh penguatan dari fasilitator dan anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, TAK dapat menjadi salah satu bentuk intervensi pendukung yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan perilaku dalam proses perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori. (World Health Organization, 2022)

Dalam proses pendampingan, keterlibatan aktif pasien merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan kegiatan. Pasien tidak hanya ditempatkan sebagai penerima intervensi, tetapi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, berkomunikasi, mengikuti instruksi, dan memberikan respons terhadap aktivitas yang diberikan. Interaksi yang terbentuk selama kegiatan dapat menciptakan suasana terapeutik yang mendukung pasien untuk belajar mengenali dan mengendalikan respons terhadap halusinasi. Selain itu, dukungan dari anggota kelompok dapat memberikan pengalaman bahwa pasien tidak menghadapi masalahnya seorang diri, sehingga terbentuk rasa diterima dan didukung dalam lingkungan kelompok. (Swinkels et al., 2023)

Pendampingan TAK juga memiliki relevansi dengan konsep pemulihan kesehatan jiwa yang menekankan kemampuan individu untuk meningkatkan fungsi, membangun hubungan sosial, serta

berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemulihan tidak hanya ditandai dengan berkurangnya gejala, tetapi juga dengan meningkatnya kemampuan pasien dalam mengelola kondisi yang dialami dan menjalankan aktivitas secara lebih adaptif. Oleh karena itu, kegiatan TAK Stimulasi Persepsi Halusinasi diarahkan untuk memberikan pengalaman praktis kepada pasien dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi munculnya halusinasi secara lebih adaptif. (World Health Organization, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan TAK Stimulasi Persepsi Halusinasi di RSKD Dadi Makassar diharapkan tidak hanya menghasilkan keterlaksanaan kegiatan secara teknis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku pasien. Perubahan yang diharapkan meliputi meningkatnya kemampuan pasien mengenali halusinasi, meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas kelompok, berkembangnya komunikasi dan interaksi sosial, serta meningkatnya kemampuan menggunakan coping yang adaptif. Dalam jangka yang lebih luas, pengalaman tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya kesadaran pasien untuk berperan aktif dalam proses pemulihan dan meningkatkan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. (Killaspy et al., 2022)

METODE

Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). Strategi pelaksanaan dilakukan dengan menciptakan suasana kelompok yang aman, nyaman, dan terapeutik. Fasilitator berperan dalam memberikan penjelasan, mengarahkan aktivitas, memberikan stimulasi, memotivasi peserta untuk berpartisipasi, serta melakukan observasi terhadap respons peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kelompok digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam aktivitas secara bersama-sama.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak RSKD Dadi Makassar, penentuan peserta, penyiapan tempat, media, dan perlengkapan yang diperlukan, serta penyusunan teknis pelaksanaan TAK. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai pada pukul 09.00 Wita - Selesai dengan pembukaan, pengenalan dan kontrak kegiatan, penyampaian tujuan, pelaksanaan aktivitas kelompok sesuai rencana kegiatan, serta pemberian motivasi kepada peserta untuk berpartisipasi secara aktif. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keterlibatan dan respons peserta selama mengikuti kegiatan. Pada tahap akhir dilakukan penutupan dan pemberian penguatan kepada peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, kemampuan mengikuti instruksi, interaksi antarpeserta, serta respons peserta selama kegiatan TAK berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta dalam proses terapi aktivitas kelompok. Dengan pendekatan pendampingan yang partisipatif, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman terapeutik bagi peserta serta mendukung peningkatan kemampuan interaksi dan partisipasi dalam aktivitas kelompok.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) di RSKD Dadi Makassar” berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, mulai dari tahap pembukaan, pemberian penjelasan mengenai kegiatan, pelaksanaan terapi aktivitas kelompok, pendampingan peserta selama proses kegiatan, hingga tahap evaluasi dan penutupan.

Dinamika proses pendampingan berlangsung secara aktif dan kondusif. Peserta mengikuti kegiatan secara berkelompok dengan mendapatkan arahan dan pendampingan dari tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang telah direncanakan, mengikuti instruksi fasilitator, berinteraksi dengan anggota kelompok, serta memberikan respons sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tim pelaksana memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta sehingga keterlibatan peserta dalam kegiatan dapat berlangsung secara optimal.

Bentuk aksi program yang dilaksanakan berupa pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) sebagai upaya memberikan stimulasi terapeutik melalui aktivitas kelompok. Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman, dan mendukung proses interaksi. Pendampingan dilakukan secara langsung selama kegiatan untuk memastikan peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh kriteria keberhasilan kegiatan terlaksana dengan baik. Kehadiran peserta sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 12 orang. Peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dengan tertib, mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas kelompok. Interaksi antara peserta dan fasilitator maupun antarpeserta juga dapat berlangsung dengan baik selama kegiatan.

Selain itu, kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada keterlibatan peserta dalam aktivitas kelompok. Peserta tampak lebih aktif mengikuti kegiatan, memberikan respons terhadap stimulasi yang diberikan, serta berpartisipasi dalam interaksi kelompok. Proses pendampingan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok. Dengan demikian, kegiatan pendampingan TAK tidak hanya terlaksana sesuai rencana, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman kelompok yang positif dan mendukung proses terapeutik peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) di RSKD Dadi Makassar terlaksana dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh

tahapan kegiatan dan kriteria keberhasilan dapat dilaksanakan dengan baik, serta peserta menunjukkan partisipasi yang positif selama proses pendampingan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) di RSKD Dadi Makassar menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan 12 peserta pada pukul 09.00 WITA memberikan ruang bagi peserta untuk mengikuti aktivitas secara bersama-sama, berinteraksi dengan fasilitator maupun anggota kelompok, serta memberikan respons terhadap stimulasi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kelompok dapat menjadi media yang terstruktur untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pelayanan kesehatan jiwa. Pendekatan pelayanan yang berorientasi pada partisipasi dan kebutuhan individu merupakan bagian penting dari transformasi pelayanan kesehatan jiwa yang menempatkan individu sebagai pusat pelayanan. (World Health Organization, 2021).

Dinamika proses pendampingan terlihat dari keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta mengikuti arahan fasilitator, berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan, dan memberikan respons sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam konteks terapi kelompok, keterlibatan tersebut memiliki arti penting karena proses interaksi antarpeserta dapat memberikan pengalaman sosial yang mendukung kemampuan komunikasi dan partisipasi. Intervensi yang bertujuan memperkuat jejaring sosial pada pasien psikiatri diketahui memiliki efek positif terhadap

jejaring sosial, dukungan sosial, fungsi umum, serta kepatuhan terhadap pengobatan, meskipun tingkat kekuatan buktinya masih bervariasi. Dengan demikian, aktivitas kelompok tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengisi waktu, tetapi dapat menjadi bagian dari proses terapeutik yang mendukung fungsi sosial peserta. (Swinkels et al., 2023).

Temuan tersebut selanjutnya dapat dipahami melalui perspektif pemulihan (*recovery*) kesehatan **jiwa**, yang memandang keberhasilan pelayanan tidak semata-mata berdasarkan berkurangnya gejala, tetapi juga berdasarkan kemampuan individu untuk berfungsi, berinteraksi, berpartisipasi, dan memperoleh kembali peran sosialnya. Dalam kegiatan pendampingan TAK, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama dalam lingkungan yang terstruktur dan mendapatkan dukungan dari fasilitator. Situasi tersebut dapat menjadi pengalaman sosial yang positif bagi peserta karena mereka tidak hanya menerima pelayanan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses kegiatan. Pendekatan yang menekankan partisipasi, hubungan sosial, dan inklusi merupakan bagian dari arah perkembangan pelayanan kesehatan jiwa modern. (World Health Organization, 2022).

Keterlibatan peserta dalam kegiatan kelompok juga berkaitan dengan upaya mengurangi isolasi sosial pada individu dengan masalah kesehatan jiwa. Isolasi dan stigma dapat menghambat seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta memperoleh dukungan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dalam suasana yang aman dan terarah memiliki nilai penting dalam membangun kembali pengalaman sosial yang positif. Kegiatan TAK dalam pengabdian ini dapat dipahami sebagai bentuk stimulasi sosial yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkomunikasi dan berpartisipasi bersama orang lain, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih mendukung proses pemulihan. (World Health Organization, 2022).

Dari aspek proses perubahan, kegiatan pendampingan menunjukkan adanya pergeseran dari keterlibatan yang bersifat individual menuju pengalaman aktivitas yang dilakukan secara bersama dalam kelompok. Peserta diarahkan untuk mengikuti aturan kegiatan, memperhatikan instruksi, merespons stimulus, dan berinteraksi dengan anggota kelompok. Proses tersebut merupakan bentuk perubahan pada tingkat perilaku yang dapat menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan sosial yang lebih baik. Dalam perspektif pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas, interaksi sosial dan dukungan sosial merupakan komponen yang penting karena pelayanan kesehatan jiwa diarahkan tidak hanya untuk mengatasi masalah klinis, tetapi juga untuk meningkatkan fungsi dan keterlibatan individu dalam lingkungan sosial. (World Health Organization, 2024).

Kegiatan ini adalah keberhasilan pendampingan TAK tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan secara teknis, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan peserta selama proses berlangsung. Ketika peserta memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, mengikuti aktivitas bersama, dan mendapatkan penguatan dari fasilitator, maka terdapat peluang terbentuknya pengalaman sosial yang positif. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan TAK secara terstruktur dan berkesinambungan dapat menjadi salah satu pendekatan pendukung dalam meningkatkan partisipasi sosial dan kemampuan interaksi pasien, meskipun perubahan jangka panjang tetap memerlukan pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan. Asumsi ini sejalan dengan pandangan bahwa pelayanan kesehatan jiwa perlu dikembangkan melalui

pendekatan yang berpusat pada individu, mendukung pemulihan, dan meningkatkan partisipasi dalam kehidupan sosial. (World Health Organization, 2021; World Health Organization, 2022).

Selanjutnya, kegiatan pendampingan TAK dapat dikaitkan dengan arah transformasi pelayanan kesehatan jiwa dari pendekatan yang berorientasi pada institusi menuju pelayanan yang lebih berpusat pada individu, partisipasi, dan dukungan sosial. WHO menekankan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas, termasuk rehabilitasi psikososial dan dukungan sebaya, sebagai bagian dari sistem pelayanan yang komprehensif. Meskipun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan rumah sakit, prinsip partisipasi dan interaksi sosial yang digunakan tetap relevan dengan arah pelayanan tersebut karena peserta diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan, bukan hanya sebagai penerima pelayanan. (World Health Organization, 2024).

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan TAK di RSKD Dadi Makassar dapat terlaksana dengan baik dan memberikan ruang bagi peserta untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Keterlibatan 12 peserta dalam kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dapat digunakan sebagai media untuk memberikan stimulasi interaksi dan partisipasi sosial. Temuan ini memperkuat hasil kajian sebelumnya bahwa intervensi yang memperkuat jejaring dan dukungan sosial pada pasien psikiatri berpotensi memberikan manfaat terhadap fungsi sosial dan aspek pemulihan tertentu. Oleh karena itu, pelaksanaan TAK secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu kegiatan pendukung dalam pelayanan keperawatan jiwa yang berorientasi pada pemulihan dan peningkatan kualitas interaksi sosial pasien. (Swinkels et al., 2023; World Health Organization, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) di RSKD Dadi Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang dapat terlaksana dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan, pemberian arahan, pelaksanaan aktivitas kelompok, pendampingan, hingga evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan keterlibatan selama kegiatan sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara kondusif dan partisipatif.

Secara teoritis, pelaksanaan TAK menunjukkan bahwa aktivitas kelompok dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung proses pemulihan kesehatan jiwa melalui peningkatan kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, berpartisipasi, dan memperoleh dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan paradigma pelayanan kesehatan jiwa modern yang menempatkan pemulihan, partisipasi sosial, martabat, serta keterlibatan individu sebagai bagian penting dalam pelayanan kesehatan jiwa (World Health Organization, 2022).

Refleksi dari proses pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan TAK tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan secara teknis, tetapi juga oleh kemampuan fasilitator dalam menciptakan suasana kelompok yang aman, terarah, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berperan aktif. Dengan demikian, pendampingan TAK dapat dipandang sebagai proses yang menghubungkan intervensi keperawatan dengan pengalaman sosial peserta. Temuan literatur juga

menunjukkan bahwa intervensi kelompok dan dukungan sosial memiliki potensi dalam mendukung pemulihan personal serta meningkatkan partisipasi sosial pada individu dengan masalah kesehatan jiwa (Egmose et al., 2023; Killaspy et al., 2022).

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar kegiatan TAK dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan dengan mempertimbangkan kondisi, kemampuan, serta kebutuhan peserta. Pihak pelayanan kesehatan diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan kelompok sebagai bagian dari pelayanan keperawatan jiwa yang berorientasi pada pemulihan dan peningkatan fungsi sosial. Selain itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan evaluasi yang lebih terukur dan pemantauan berkelanjutan sehingga perubahan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, partisipasi, dan aspek pemulihan peserta dapat diketahui secara lebih objektif. Penguatan pelayanan kesehatan jiwa yang berorientasi pada individu, pemulihan, dan partisipasi sosial juga direkomendasikan sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan jiwa (World Health Organization, 2022).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada RSKD Dadi Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan kegiatan, serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan, kerja sama, dan keterlibatan seluruh pihak menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., Susanti, S., & Ambiya, N. (2023). Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi: Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 1(3). <https://doi.org/10.58294/jpmgs.v1i3.145>.
- Atmojo, B. S. R., Wahidin, W., & Haryanti, W. (2023). Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris dan terapi kerja terhadap perilaku pasien halusinasi dalam proses pemulihan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(4).
- Dewi, P., Iriani, I., & Maryam, M. (2023). Penerapan terapi aktivitas kelompok mengenal halusinasi pada gangguan sensoris halusinasi pendengaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12). <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4301>.

- Ismail, I., Amelia, D. N. I., Putri, D. R., Indayani, S., & Marzuki, M. (2024). Penerapan aktivitas **kelompok** pada pasien gangguan jiwa RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6).
- Maulana, I., Hernawaty, T., & Shalahuddin, I. (2021). Terapi Aktivitas Kelompok menurunkan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: Literature review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1).
- Ms, F. N. A., & Ridfah, A. (2023). Terapi aktivitas kelompok sebagai media mengurangi tanda resiko kekerasan pada pasien ODGJ RSKD Dadi Makassar. *Journal Lepa-Lepa Open*, 3(3).
- Suhermi, S., Sunarti, S., Ernasari, E., Rani, A. H., & Narsiati, N. (2023). Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada pasien jiwa di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(1).
- Swinkels, L. T. A., Hoeve, M., ter Harmsel, J. F., Schoonmade, L. J., Dekker, J. J. M., Popma, A., & van der Pol, T. M. (2023). The effectiveness of social network interventions for psychiatric patients: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Psychology Review*, 104, 102321. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2023.102321>.
- World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *World mental health report: Transforming mental health for all—Executive summary*. Geneva: World Health Organization.
- Yani, S., Putri, P. S., & Syafitasari, J. (2025). Penerapan terapi aktivitas kelompok untuk mengurangi intensitas halusinasi pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Sapta Mengabdi*, 5(2). <https://doi.org/10.51851/jsm.v5i2.903>.